



Method of Make A Match

Dosen Pengampu
Prof. Dr. Eti Nurhayati, M.Si.



Pembahasan

1

Pengertian

Model Pembelajaran
Cooperatif Learning Tipe Make A Match

2

Langkah - Langkah

Model Pembelajaran
Cooperatif Learning Tipe Make A Match

3

Kelebihan

Model Pembelajaran
Cooperatif Learning Tipe Make A Match

4

Kelemahan

Model Pembelajaran
Cooperatif Learning Tipe Make A Match





01

Pengertian

Model Pembelajaran

Cooperatif Learning Tipe Make A Match

Menurut Rusman (2011, h. 223) menyatakan, „ Model Cooperatif Tipe Make A Match (membuat pasangan) Merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran cooperative”. Model ini dikembangkan oleh **Lorna Curan** (1994). Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik , dalam suasana yang menyenangkan.

Anita Lie (2008, h. 56), “ Model Cooperatif Tipe Make A Match (membuat pasangan) Merupakan teknik belajar yang member kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan oranglain. Teknik ini dapat digunakan dalam semua pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik”

Suyanto (2009, h. 56), “ Model Cooperatif Tipe Make A Match adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya”



Kesimpulan

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran make a match merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dibatasi waktu yang ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan, selain itu model pembelajaran make a match melatih siswa untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran sehingga materi mudah dipahami dan bertahan lama.



02

Langkah - Langkah

Model Pembelajaran

Cooperatif Learning Tipe Make A Match

Adapun Langkah-langkah Model pembelajaran Make A Match ini menurut Rusman (2011, h. 223-233) sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
 2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
 3. Tiap siswa memikirkan jawaban /soal dari kartu yang dipegang
 4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
 5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
 6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
 7. Demikian seterusnya
 8. Kesimpulan/penutup
- 



Langkah - Langkah

Langkah-langkah Model pembelajaran *Make A Match* yang pertama guru harus menyiapkan materi yang sesuai dengan model Model pembelajaran *Make A Match*, guru harus menyiapkan media pembelajaran seperti gambar yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan guru harus membuat kartu pertanyaan dan jawaban yang akan dibagikan kepada tiap-tiap siswa, guru menginformasikan bagaimana cara belajar dengan Model pembelajaran *Make A Match*, setelah menginformasikan cara-cara tersebut guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dengan pemantauan guru siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.



03

Kelebihan

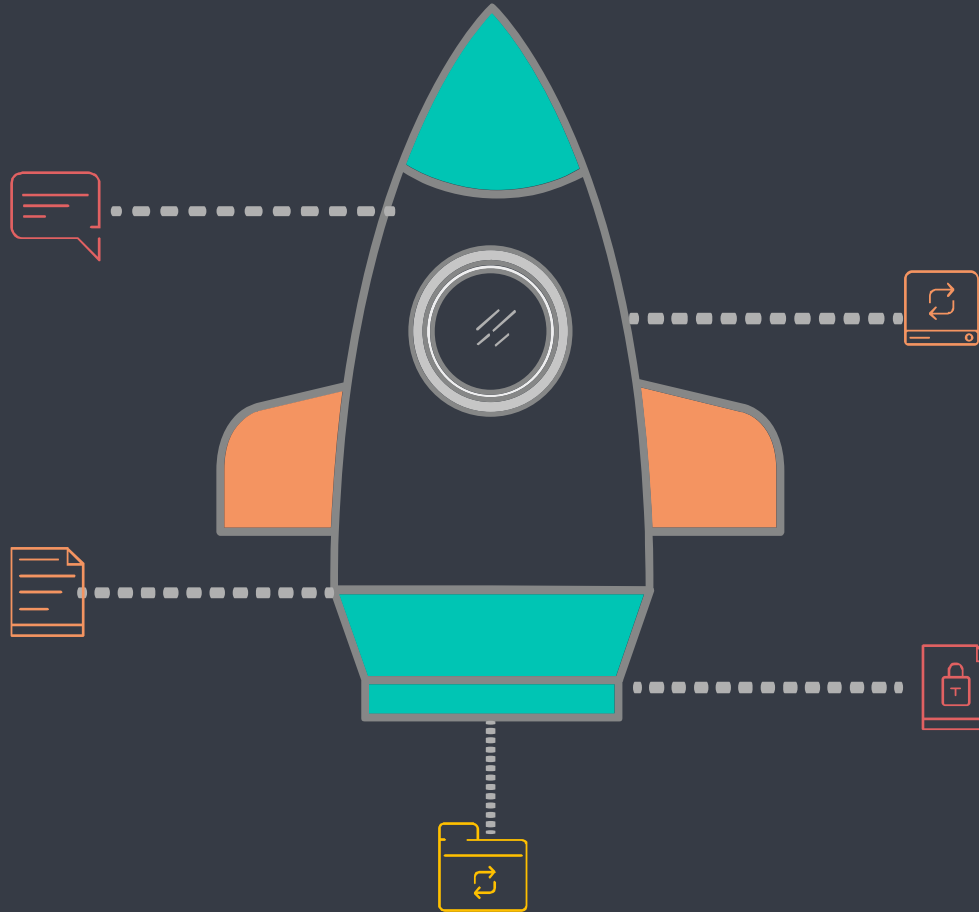
Model Pembelajaran

Cooperatif Learning Tipe Make A Match

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.

2. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.

3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.




04

Kelemahan

Model Pembelajaran

Cooperatif Learning Tipe Make A Match

Kelemahan Model *Make A Match* adalah :

1. Jika strategi ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
 2. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
 3. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
 4. Guru harus hati-hati pada saat member hukuman pada siswa yang tidak dapat pasangan, karena mereka bisa malu.
 5. Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.
- 



THANK YOU

For Attentions